



# Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Seorang Pekerja Wanita di Tempat Pelelangan Ikan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati)

Fia Noviana<sup>1\*</sup>, Dinar Melani Hutajulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang  
Provinsi Jawa Tengah

\*Email: novianav0@gmail.com

Diterima:  
15 Juni 2021

Diterbitkan:  
25 Juli 2021

**Abstract.** The purpose of this research is to study the demographic and socioeconomic characteristics of female workers, analyze the contribution of female workers to the formation of family income, and analyze the relationship between variables: education level, age, and number of hours worked, and the number of dependents or people who depend on the worker's family income. Family income of female workers is the dependent variable, and education level, age, number of dependents, and working hours are independent variables. The research method used is the cross tabulation method to obtain an overview of the relationship. Descriptive analysis shows that most of the women (respondents this study) who work at the Juwana Fish Auction Place still have low education (45.7% don't go to school). The working age of female workers is 41-50 years, the average number of dependents is 3 people in one house, and the most working hours are 8 hours a day. This condition makes the income of female workers still low at IDR 1,071,428 per month in 2021. Compared to the Pati Regency minimum wage of IDR 1,953,000 per month in 2021, therefore, the average income of women in this study is still relatively low. Its contribution to family income is relatively small, around 40.84%. The results showed that working hours had a significant effect on the income of female workers because most of them worked 8 hours a day. On the other hand, education level, age and number of dependents don't affect the income of female workers.

**Keywords:** *female workers, women's income, respondent profile, Contribution*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja wanita, menganalisis kontribusi pekerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga, dan menganalisis hubungan antar variabel: tingkat pendidikan, usia, dan jumlah jam kerja, dan jumlah tanggungan atau orang yang bergantung pada pendapatan keluarga pekerja wanita. Pendapatan keluarga pekerja wanita merupakan variabel dependen, dan tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, dan jam kerja merupakan variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tabulasi silang untuk memperoleh gambaran antar hubungan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar wanita (responden penelitian ini) yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan Juwana masih berpendidikan rendah (45,7% tidak sekolah). Usia kerja pekerja wanita adalah 41-50 tahun, jumlah tanggungan rata-rata 3 orang dalam satu rumah, dan jam kerja terbanyak adalah 8 jam sehari. Kondisi ini membuat pendapatan pekerja wanita masih rendah sebesar Rp1.071.428 per bulan pada tahun 2021. Dibandingkan dengan upah minimum Kabupaten Pati sebesar Rp1.953.000 per bulan pada tahun 2021, oleh karena itu, rata-rata pendapatan wanita dalam penelitian ini masih tergolong rendah. Kontribusinya terhadap pendapatan keluarga relatif kecil, sekitar 40,84%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita karena

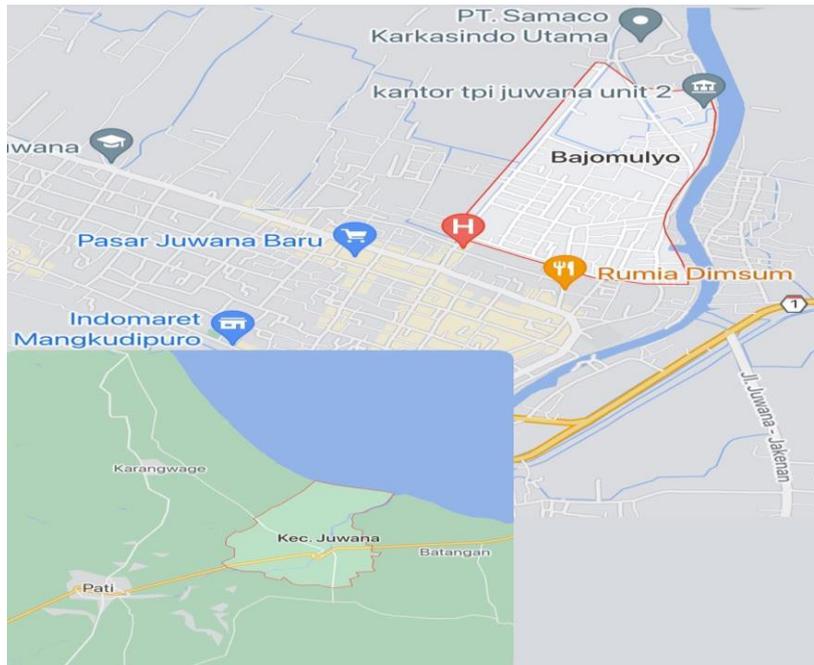
sebagian besar dari mereka bekerja 8 jam sehari. Di sisi lain, tingkat pendidikan, usia dan jumlah tanggungan tidak mempengaruhi pendapatan pekerja wanita.

**Kata Kunci:** kontribusi, pekerja wanita, pendapatan wanita, profil responden,

**Pendahuluan.** Kondisi ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini berdampak sangat luas dan memberatkan kehidupan masyarakat dari semua lapisan (Watolo & Buton, 2018). Status wanita dalam keluarga biasanya dipandang sebagai kolega, atau hanya sebagai orang yang statusnya lebih rendah daripada laki-laki dan bertanggung jawab atas urusan keluarga. Namun perkembangan pembangunan yang setiap hari berkembang pesat, membuka peluang bagi wanita yang ingin bekerja. Banyak wanita yang terlibat di sektor ekonomi yang dapat memaksimalkan pendapatan rumah tangga seperti banyaknya kaum wanita yang bekerja di kantor, pabrik, dan pemasaran. Ide pembagian kerja dalam sebuah keluarga mulai dihapuskan, pembagian kerja ini pada awalnya terdiri dari wanita sebagai pengurus rumah dan laki-laki sebagai pencari nafkah (Putri & Lestari, 2016). Berkontribusi langsung dan membantu suami dalam perekonomian rumah tangga merupakan tujuan utama wanita ikut mencari nafkah, mengantarkan para wanita ini menjadi pekerja di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Tempat Pelelangan Ikan di Juwana sendiri merupakan tempat pelelangan ikan yang terkenal dan berpengaruh di Jawa Tengah karena hasil tangkapannya yang tinggi. Potensi sumber daya alam yang tidak terbatas berupa hasil laut dapat dimanfaatkan untuk menunjang kekuatan ekonomi Kota Juwana. Tempat Pelelangan Ikan Juwana terletak di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, tepat di atas Jl. Hang Tuah 79 terletak di sisi barat Sungai Silugonggo, 1.346 m di atas permukaan laut. Kebanyakan penduduk mencari nafkah dengan menjadi buruh ikan. Pada umumnya perikanan di Desa Bajomulyo banyak merekrut wanita yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan sebagai penata ikan. Rendahnya latar belakang sosial dan kebutuhan wanita untuk bekerja merupakan masalah utama pekerja wanita (Saragih, M.Sc, 2017). Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga berpenghasilan rendah memotivasi wanita untuk bekerja. Harapannya dapat menambah pendapatan keluarga. Pendapatan mengacu pada pendapatan atau total pendapatan yang diterima dalam bentuk gaji selama satu bulan atau pendapatan bisnis bulanan dan pendapatan lainnya (Mokoginta, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu mempelajari karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja wanita, menganalisis kontribusi pekerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga, dan menganalisis hubungan antar variabel: tingkat pendidikan, usia, dan jumlah jam kerja, dan jumlah tanggungan atau orang yang bergantung pada pendapatan keluarga pekerja wanita.

## **Metode Penelitian**

**Waktu dan Tempat Penelitian.** Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021 sampai 22 Maret 2021. Penelitian dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan, berlokasi di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, yang berlokasi di Jl. Hang Tuah 79, di sisi barat Sungai Silugonggo, sepanjang 1.346 meter. Luas totalnya 3,9 hektar. Lokasi tersebut adalah pusat pemancingan dan banyak wanita dipekerjakan. Peneliti memilih lokasi ini sebab mayoritas pekerjaan utama penduduk Kabupaten Juwana yaitu buruh perikanan.



Gambar 1. Peta Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

**Populasi dan Responden.** *Convenience sampling* digunakan untuk pengambilan sampel, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel (Sugiyono, 2016). Narasumber yang dipilih dalam survei ini adalah wanita yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan Juwana dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga (rumah tangga). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 64 pekerja laki-laki dan wanita. Di antara mereka, 29 pekerja adalah laki-laki dan sisanya wanita. Sampel penelitian ini adalah 35 pekerja wanita. Hal ini berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2016) bahwa ukuran sampel yang sesuai dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500. Sehingga, penentuan jumlah sampel sebanyak 35 orang sudah termasuk dalam kriteria penelitian

**Metode Pengumpulan Data.** Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk analisis deskriptif. Data utama diperoleh secara langsung melalui observasi dengan pekerja wanita, di Tempat Pelelangan Ikan Juwana pada tahun 2021 dengan bantuan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

**Analisis Data.** Untuk memahami karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (rumah tangga) penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Selain itu, data yang diperoleh dianalisis melalui tabulasi silang. Menurut (Haniff & Syafriharti, 2017), metode tabulasi silang digunakan untuk mengatur beberapa variabel untuk mendapatkan gambaran hubungan timbal balik. *Chi-square* adalah suatu metode untuk menguji hipotesis perbedaan antara dua atau lebih proporsi. *Chi-square* memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah uji independensi. Uji independensi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang menggunakan metode tabulasi sederhana untuk menganalisis, rumus untuk menghitung kontribusi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Wanita} = \frac{\text{Pendapatan Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Ditentukan bahwa, total pendapatan keluarga diukur dengan besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap:

- Apabila kontribusinya kecil (cukup baik), maka kontribusi sebesar kurang dari 50% dari jumlah pendapatan keluarga.
- Apabila kontribusinya sedang (baik), maka kontribusi sama dengan 50% dari jumlah pendapatan keluarga.
- Apabila kontribusinya kontribusinya besar (sangat baik), maka kontribusi sebesar lebih dari 50% dari jumlah pendapatan keluarga.

## Hasil dan Pembahasan

**Tingkat Pendidikan Responden.** Terdapat 16 responden (45,7%) yang tidak bersekolah, 11 responden (31,5%) berpendidikan SD, kemudian 4 responden (11,4%) berpendidikan SMP, dan 4 responden (11,4%) berpendidikan SMA. Dibuktikan sebagian besar pekerja wanita yaitu sebanyak 27 orang (77,2%) yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan masih berpendidikan rendah, ialah tidak bersekolah dan lulusan SD.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	Persen
Tdk Sekolah	16	45,7
SD	11	31,5
SMP	4	11,4
SMA	4	11,4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah (2021)*

**Usia Responden.** Responden sebanyak 17 orang (48,6%) berusia 41 hingga 50 tahun, 14 orang (40%) responden berusia 31 hingga 40 tahun, 3 orang (8,6%) responden berusia 51 tahun ke atas, dan sisanya 1 orang (2,8%) responden berusia di bawah 30 tahun. Sehingga wanita yang bekerja di Kota Pelelangan Ikan yaitu sebanyak 31 orang (88,6%) berada pada usia produktif yaitu 31 sampai dengan 50 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Umur Responden**

Usia Responden	Jumlah Responden	
	Orang	Persen
<30	1	2,8
31-40	14	40
41-50	17	48,6
>50	3	8,6
Total	35	100

*Sumber: Data Primer, Diolah (2021)*

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Responden sebanyak 7 orang (20%) memiliki jumlah tanggungan 2 orang dalam satu rumah, 16 responden (45,7%) memiliki tanggungan dengan jumlah 3 orang, 9 responden (25,7%) memiliki tanggungan dengan jumlah 4 orang, dan 3 responden (8,6%) memiliki jumlah tanggungan 5 orang. Dibuktikan bahwa mayoritas wanita yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan yaitu sebanyak 16 responden (45,7%) paling banyak memiliki tanggungan dengan jumlah 3 orang.

**Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Tanggungan	Jumlah Responden	
	Orang	Persen
2	7	20
3	16	45,7
4	9	25,7
5	3	8,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah (2021)*

**Jumlah Jam Kerja.** Responden sebanyak 25 orang (71,4%) bekerja selama 8 jam per hari, dan sisanya yaitu 10 orang (28,6%) yang bekerja selama > 8 jam. Dibuktikan bahwa pekerja wanita di Tempat Pelelangan Ikan yang paling banyak bekerja adalah selama 8 jam.

**Tabel 4. Jumlah Jam Kerja Responden**

Jam Kerja	Jumlah Responden	
	Orang	Persen
8 jam	25	71,4
> 8 jam	10	28,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

## Kondisi Sosial Ekonomi Responden

**Penghasilan Responden.** Beberapa responden yaitu 25 orang (71,4%) mendapatkan pendapatan per bulan dari Rp500.000 sampai Rp1.000.000. Sementara, 10 responden lainnya berpenghasilan lebih dari Rp1.000.000. Pendapatan yang diterima responden (pekerja wanita) relatif rendah, tetapi responden tetap memutuskan untuk bekerja di Tempat Pelelangan Ikan. Hal ini karena responden percaya bahwa untuk menambah pendapatan keluarga, pekerjaan berupah rendah daripada tidak bekerja sama sekali.

Sebagian besar keluarga responden yaitu sebanyak 21 keluarga (60%), menerima pendapatan sebesar Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, selanjutnya 9 keluarga (25,7%) responden menerima pendapatan > Rp2.000.000, dan lainnya 5 keluarga (14,3%) responden menerima pendapatan < Rp1.000.000. Pendapatan keluarga responden digunakan untuk keperluan makanan dan non makanan. Sebagian besar responden yaitu 19 keluarga (54,3%) pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan yaitu sebesar Rp500.000 hingga Rp1.000.000, selanjutnya sebanyak 9 keluarga (45,7%) pengeluaran untuk kebutuhan non makanan sebesar Rp500.000 hingga Rp1.000.000.

Sebagian besar keluarga responden yaitu sebanyak 31 keluarga responden (88,6%) memiliki tabungan atau barang dengan nilai Rp500.0000 hingga lebih dari Rp2.000.000, dan sisanya 4 keluarga responden (11,4%) tidak memiliki tabungan atau barang dengan nilai. Sebagian besar keluarga responden yaitu sebanyak 28 keluarga (80%) menutupi kekurangan pendapatan dengan pinjaman, dan sisanya 7 keluarga (20%) menutupi kekurangan dengan menjual barang atau dengan menggadaikan barang.

**Kondisi dan Fasilitas Tempat Tinggal Responden.** Sebagian besar keluarga responden yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) mempunyai rumah sendiri, dan lainnya 11 responden (31,4%) memiliki rumah yang diwarisi oleh keluarga mereka, untuk jenis bangunan lantai sebagian besar yaitu sebanyak 23 reponden (65,7% ) adalah keramik, 8 responden (22,8%) masih berlantaikan semen, dan yang sisanya 4 responden (11,5%) masih berlantaikan tanah. Jenis dinding sebagian besar responden sebanyak 25 responden (71,4%) dalam bentuk dinding plester, dan 8 responden (22,9%) berdinding tanpa plester, sementara responden lain yaitu 2 orang (5,7%) masih dengan dinding kayu. Selain itu, berkenaan dengan fasilitas tempat tinggal responden, seperti penerangan, air, dan bahan bakar. Fasilitas penerangan semua responden menggunakan listrik dari PLN. Air bersumber dari sumur yang dibuat sendiri, dan bahan bakar menggunakan gas LPG.

**Pengalaman Bekerja.** Sebagian besar responden telah menjadi pekerja di Tempat Pelelangan Ikan sejak mereka sudah menikah dan memasuki usia lansia yaitu sebanyak 39 responden (82,9%) dan sisanya belum menikah, 6 responden (17,1%).

**Hubungan Pendidikan Terhadap Pendapatan Responden.** Pada tabel 7 menunjukkan 1 responden berpendidikan SMA, 4 responden berpendidikan SMP, 7 responden berpendidikan SD, dan 13 tidak sekolah merupakan responden berpenghasilan rendah (<Rp1.000.000). Sementara itu, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 3 responden, SD sebanyak 2 orang, dan sebanyak 5 responden yang tidak bersekolah merupakan responden berpenghasilan tinggi (> Rp1.000.000).

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan & Pendapatan Responden**

Tingkat Pendidikan	Pendapatan Responden			P Value
	Rp500.000-Rp1.000.000 n(%)	>Rp1.000.000 n(%)	Total n(%)	
Tidak Sekolah	13 (72,2%)	5 (27,8%)	18 (100%)	0,111
SD	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9 (100%)	
SMP	4 (100%)	0	4(100%)	
SMA	1 (25%)	3 (75%)	4 (100%)	
<b>Total</b>	<b>25 (71,4%)</b>	<b>10 (28,6%)</b>	<b>35 (100%)</b>	

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Hasil *chi square* hitung < *chi square* tabel 6,008 < 7,815. Sedangkan jika dilihat dari tingkat probabilitas (*Asym.Sig.2-page*) 0,111 > 0,05 (alpha) artinya H0 diterima. Artinya, tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Hubungan Usia Terhadap Pendapatan Responden.** Usia < 30 tahun adalah responden berpendapatan rendah yaitu berjumlah 1 responden, 31-40 tahun sebanyak 9 responden, 41-50 tahun sebanyak 12 responden, dan > 50 tahun sebanyak 3 responden. Sedangkan yang berusia 31-40 berjumlah 6 responden, dan 41-50 sebanyak 4 responden adalah yang mempunyai pendapatan tinggi.

**Tabel 6. Umur & Pendapatan Responden**

Umur	Pendapatan Responden			P Value
	Rp500.000-Rp1.000.000 n(%)	>Rp1.000.000 n(%)	Total n(%)	
<30	1 (100%)	0	1(100%)	0,447
31-40	9 (60%)	6 (40%)	15 (100%)	
41-50	12 (75%)	4 (25%)	16 (100%)	
>50	3 (100%)	0	3 (100%)	
<b>Total</b>	<b>25 (71,4%)</b>	<b>10 (28,6%)</b>	<b>35 (100%)</b>	

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Hasil *chi square* hitung < *chi square* tabel 2,660 < 7,815. Sedangkan jika dilihat dari tingkat probabilitas (*Asym.Sig.2-side*) 0,447 > 0,05 (alpha) artinya H0 diterima. Artinya, umur terhadap pendapatan responden tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Responden.** Responden berpendapatan rendah adalah mereka yang berkeluarga dengan jumlah tanggungan dua orang yaitu sebanyak 5 responden, tiga orang tanggungan sebanyak 10 responden, empat orang tanggungan sebanyak 8 responden, dan lima orang tanggungan sebanyak 2 responden. Responden yang berpendapatan tinggi adalah keluarga dengan 3 orang tanggungan sebanyak 4 responden, 4 orang tanggungan sebanyak 5 responden, dan lima orang tanggungan sebanyak 1 responden.

**Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga & Pendapatan Responden**

Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Responden			P Value
	Rp500.000-Rp1.000.000 n(%)	>Rp1.000.000 n(%)	Total n(%)	
Dua orang	5 (100%)	0	5 (100%)	0,448
Tiga orang	10 (71,4%)	4 (28,6%)	14 (100%)	
Empat orang	8 (61,5%)	5 (38,5%)	13 (100%)	
Lima orang	2 (66,7%)	1 (33,3%)	3 (100%)	
<b>Total</b>	<b>25 (71,4%)</b>	<b>10 (28,6%)</b>	<b>35 (100%)</b>	

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Hasil *chi-square* hitung < *chi-square* tabel yaitu 2,656 < 7,815. Sedangkan dilihat dari tingkat probabilitas (*Asym.Sig.2-side*) 0,448 > 0,05 (alpha) sehingga H0 diterima. Artinya, jumlah orang yang bergantung pada pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan.

**Hubungan Antara Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Responden.** Responden yang bekerja selama 8 jam perhari yaitu sebanyak 25 orang adalah yang mempunyai pendapatan rendah, dan yang bekerja selama lebih dari 8 jam perhari yaitu sebanyak 10 orang responden yang mempunyai pendapatan tinggi.

**Tabel 8. Jumlah Jam Kerja & Pendapatan Responden**

Jumlah Jam Kerja	Pendapatan Responden		Total n(%)	P Value
	Rp500.000-Rp1.000.000 n(%)	>Rp1.000.000 n(%)		
8 jam	25 (100%)	0	25 (100%)	0,000
>8 jam	0	10 (100%)	10 (100%)	
<b>Total</b>	<b>25 (71,4%)</b>	<b>10 (28,6%)</b>	<b>35 (100%)</b>	

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Hasil *Chi-kuadrat hitung* > *Chi-kuadrat tabel* yaitu 30,271 > 3,841. Sementara, dari tingkat probabilitas (Asym.Sig.2-page) 0,000 < 0,05 (alpha), H0 ditolak. Dengan kata lain, jumlah keluarga yang bergantung pada pendapatan responden cukup banyak.

**Kontribusi Pendapatan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga.** Kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan membagikan pendapatan responden dengan total pendapatan keluarga, lalu dikalikan 100%. Analisis kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga yaitu seperti berikut:

**Tabel 9. Data Total Pendapatan Keluarga Responden**

Pendapatan Responden	Total Pendapatan Keluarga
Rp37.500.000	Rp91.800.000

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga dianalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Pendapatan Wanita} &= \frac{\text{Rp}37.500.000}{\text{Rp}91.800.000} \times 100\% \\ &= 40,84\% \end{aligned}$$

Status pendapatan pekerja wanita yang bekerja di Tempat pelelangan ikan adalah sumber kontribusi pendapatan keluarga setelah pendapatan suami, yang dapat dilihat dari tingkat persentase kontribusi wanita sebesar 40,84% dari total pendapatan keluarga. Hasil penelitian dari (Sinadia et al., 2017) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan nelayan dalam kegiatan produksi relatif besar yaitu sebesar 44,90% dari pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, kontribusi ini sangat penting bagi keluarga wanita. Ini cukup membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, dan wanita mendapatkan pendapatan yang baik dari pekerjaannya. Kemudian, tanpa kontribusi wanita, kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi.

Dari hasil analisis data maka, terlihat bahwa hipotesis 1, 2, dan 3 terjawab. Dimana variabel X (tingkat pendidikan, usia dan jumlah tanggungan) tidak berhubungan dengan variabel Y (pendapatan wanita). Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitriani, 2016) tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita, menurut (Yulihartika & Fariadi, 2016) yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita, sedangkan menurut (Fitriani, 2016) jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita. Hipotesis 4 juga terjawab, dimana variabel X (jam kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan wanita). Sejalan dengan penelitian (Naga, 2017) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita.

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pekerja wanita terhadap keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi geografi pekerja wanita di Tempat Pelelangan Ikan Juwana sebagian besar tidak sekolah. Hal ini dikarenakan sebagai pekerja di Tempat Pelelangan Ikan Juwana tidak menuntut pendidikan formal, melainkan skill dalam menata ikan tersebut. Umur produktif pekerja di Tempat Pelelangan Ikan yakni 31-50 tahun, jumlah tanggungan responden sebagian besar 3 orang dalam satu rumah, jumlah jam kerja responden paling banyak 8 jam sehari. Dalam penelitian ini pendapatan responden relatif kecil yaitu Rp500.000 hingga Rp1.000.000, dan pendapatan keluarga relatif rendah, sekitar Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Sedangkan, pengeluaran responden relatif sedikit untuk makanan dan non makanan. Sebagian besar responden memiliki tabungan

lebih dari Rp500.000, dan responden menggunakan pinjaman untuk menutupi kekurangan pendapatan keluarga.

Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga kecil yaitu 40,84%, dan faktor yang berhubungan dengan pendapatan pekerja wanita di Tempat Pelelangan Ikan Juwana adalah jumlah jam kerja. Secara signifikan jam kerja berhubungan terhadap pendapatan wanita, sedangkan tingkat pendidikan, usia, dan jumlah tanggungan tidak berhubungan secara signifikan.

**Rekomendasi.** Wanita dapat lebih memanfaatkan waktu luangnya saat tidak bekerja untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Dengan terlibat dalam kegiatan atau bisnis lain untuk meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada keluarga.

Ke depan, peran wanita di sektor publik harus diprioritaskan, memperbanyak akses peluang bisnis, dapat bekerja tidak hanya di sektor informal, di tempat-tempat strategis seperti departemen formal pemerintah juga disarankan. Sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga.

## References

- Fitriani, M. (2016). Pengaruh wanita bekerja, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat muslim pada kelurahan 20 Ilir daerah IV kecamatan Ilir timur I kota Palembang. *Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah Iv Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang*, 53 (9), 1689–1699.
- Haniff, A., & Syafriharti, R. (2017). Hubungan Pemilihan Moda Dengan Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Jarak Perjalanan Penglaju Dari Kota Cimahi Ke Kota Bandung Dengan Maksud Bekerja. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 4 (02), 54–67. <https://doi.org/10.34010/jwk.v4i02.2094>
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawana. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 941–950. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22923>
- Naga, N. I. D. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makassar. *Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Allauddin*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7226/1/Nur%25Ilmi%25Dwinaga.pdf>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (1), 72–85.
- Saragih, M.Sc, F. H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9 (2), 101. <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>
- Sinadia, J. B. C., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosioekonomi*, 13 (1A), 253. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15657>
- Sugiyono. (2016). Metode kuantitatif, kualitatif dan R&D. *PT Alfabet*, 69–92.
- Watolo, I., & Buton, C. (2018). *Kabupaten Buton Tengah Analysis of Fisherman 's Wife Income in Effort to Increase Family Income Kondisi ekonomi yang dialami oleh sangat luas dan memberatkan kehidu- " Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga Mawasa*. 4 (2), 103–108.
- Yulihartika, R. D., & Fariadi, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agritepa*, 3 (1), 46–64. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/view/533>